

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan publik menerbitkan macam-macam instrumen sebagai wadah bagi seseorang untuk menginvestasikan dananya. Sebagai contoh instrumen tersebut ialah obligasi dan saham. Hal tersebut biasa disebut dengan *capital market*. Para investor dapat mempunyai saham dari banyak perusahaan yang tersedia di pasar modal untuk memperoleh keuntungan. *Capital market* juga punya fungsi utama ialah membantu suatu perusahaan memperoleh modal serta dapat menjadi sarana menanamkan modal bagi para investor.

Meningkatkan kemakmuran investor adalah salah satu tujuan suatu perusahaan menurut manajemen keuangan. Berinvestasi merupakan tujuan dari investor untuk mencapai tingkat kemakmuran (Brigham, 2013;23). Seseorang yang menginvestasikan dananya ke dalam suatu perusahaan yang di pilihnya memiliki tujuan agar mendapatkan keuntungan dari hasil investasinya tersebut ataupun memiliki perbedaan harga jual saham dengan harga saat membelinya.

Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan pendapat yaitu industri yang membedakan fungsi pengelolaan dengan kepemilikan akan mudah mengalami konflik keagenan yang di sebabkan oleh pihak manajemen dan *stockholders* yang memiliki tujuan lain dalam hal keuntungan perusahaan. Perbedaan tujuan yang dimaksudkan ialah, perusahaan yang ingin agar laba yang di dapat tak di bagikan ke para pemegang saham. Karena keuntungan yang di dapat tersebut bisa di manfaatkan untuk modal ekspansi bagi perusahaan tersebut.

Konflik agenasi juga terjadi antara pemilik dan manajer, dalam hal ini, pandangan tentang dividen juga berbeda. Manajer yang tidak tertarik dengan dividen akan mengutamakan berbagai tujuan dengan ikut serta dalam perilaku oportunistik sehingga mempengaruhi dividen yang akan dibagikan. Serta ada konflik antara manajer dan kreditor. Manajer lebih suka menggunakan saham yang dicadangkan sebagai modal untuk ekspansi perusahaan, sedangkan kreditor lebih suka menggunakan saham yang

dicadangkan menjadi *capital* untuk membayar hutang perusahaan. Kreditur khawatir keuntungan yang digunakan untuk ekspansi perusahaan tidak sesuai dengan ekspektasi, agar tak mungkin untuk membayar kembali hutang perusahaan. Adanya konflik keagenan akan menimbulkan biaya untuk pengendalian konflik. Biaya ini disebut biaya agensi.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), biaya agensi ialah anggaran yang di bebani oleh pemegang saham agar masalah agensi berkurang dan memaksimalkan keuntungan pemegang saham. Menurut penelitian Brigham (2013) dan Gitman (2013) biaya keagenan merupakan biaya yang di beban kan oleh *stockholders* agar menolak meminimalisir masalah keagenan dan menamban kekayaan pemegang saham. Biaya agen terkait dengan kebijakan dividen perusahaan. Apabila biaya agensi tinggi, ini bisa menjadi tanda kurang baik bagi pemegang saham. *stockholders* akan menerima dividen terendah lalu manajer akan menggunakan dana berlebih dan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Dividen adalah *net income after tax* yang di kurangi dengan *retained earning* untuk cadangan perusahaan. Ang (2013;56). Keuntungan yang di bagikan untuk *stockholders* oleh perusahaan akan bergatung dengan kebijakan suatu perusahaan. Perbedaan antara *dividends per share* dan penghasilan *shares* merupakan *dividend payout ratio*.

Pemegang saham tentunya akan berupaya pula untuk mencegah potensi konflik agency yang mungkin terjadi salah satunya dengan senantiasa membayar dividen secara tepat waktu. Dengan kebijakan ini diharapkan potensi konflik agency yang mungkin terjadi dapat diminimalisir dengan sekecil-kecilnya. Brigham dan Houston (2014) mengemukakan bahwa perusahaan harus memperhatikan dan mempertimbangkan salah satu kebijakan yang terdapat pada perusahaan tersebut. Kebijakan dividen yang mendapatkan kesetaraan antara dividen saat sebelumnya dan peningkatan kedepannya dapat membuat *stock price* di perusahaan tersebut meningkat. Apabila sebuah perusahaan meningkatkan *dividen payout ratio* maka harga sahaam suatu perusahaan tersebut akan naik.

*Free cash flow* akan sangat berdampak pada kebijakan dividen perusahaan dan kas bebas tentang keuangan perusahaan serta dapat juga melihat fleksibilitas keuangan perusahaan. Rumus dari *Free Cash Flow* adalah arus kas operasi perusahaan yang di kurangi investasi ekuitas yang diwajibkan. Arus kas bebas ialah dana perusahaan yang dapat dialokasikan untuk *stockholders* yang tak di gunakan untuk modal kerja da invest untuk aset tetap. Ross et al (2011;21). Arus kas bebas dapat juga di gunakan untuk melihat dividen yang dibagikan kepada investor tidak hanya untuk mengakali pasar dengan maksud menaikkan nilai suatu perusahaan.

Menurut Sartono (2013:56), keahlian perusahaan mendapatkan profit dalam aktivitas perdagangan, modal individu maupun total aktiva merupakan profitabilitas. Analisa profitabilitas akan sangat bermanfaat bagi seorang penginvestasi dalam jangka waktu panjang untuk melihat *surplus* yang di dapat berupa deviden. Ukuran perusahaan juga harus dipikirkan ketika akan membagikan deviden. Chang dan Ree (2011:87) berpendapat bahwa perusahaan besar yang stabil akan memperoleh kemudahan untuk masuk ke dalam pasar modal agar perusahaan dapat membayar deviden atau keuntungan yang di peroleh kepada para *stockholders*.

Penelitian mengenai arus kas bebas dengan kebijakan deviden mengindikasikan hasil yang berubah-ubah. Penelitian Parsian dan Koloukhi (2014) menyatakan *free cash flow* memiliki dampak negatif dan signifikan pada rasio pembayaran deviden. Begitupula hasil penelitian Paramita (2015) menyatakan arus kas bebas memiliki dampak positif dengan kebijakan deviden. Sedangkan pada penelitian Tijjani (2016) membuktikan arus kas bebas memiliki dampak positif berpengaruh pada kebijakan deviden. Arilaha (2009) pada penelitiannya menyimpulkan bahwa arus kas bebas tidak ada hubungannya dengan kebijakan deviden. Profitabilitas suatu perusahaan akan berdampak kepada kebijakannya deviden.

Ketidakselarasan penelitian terdahulu juga terjadi pada variabel profitabilitas. Penelitian Pattiruhu dan Paais (2020), Paramita (2015), Topowijono dan Azizah (2016) serta Yuliyanti dan Nurhasanah (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas dengan ROA berdampak positif dan signifikan dengan kebijakan deviden, artinya penurunan profit berdampak pada penurunan kebijakan deviden. Namun Parsian dan Koloukhi (2014) menyatakan bahwa rasio lancar profitabilitas berpengaruh negatif terhadap rasio pembayaran deviden. Sedangkan Fahriyani (2012) pada penelitiannya membuktikan bahwa profitabilitas tak berdampak kepada kebijakan deviden.

Hal serupa juga terdapat pula pada variabel ukuran perusahaan dengan kebijakan deviden. Uwalomwa (2012) hasil penelitiannya diperoleh bahwa memiliki keterkaitan yang relevan antara ukuran perusahaan dan pembayaran deviden. Uwalomwa (2012) juga menambahkan bahwa perusahaan besar cenderung membayar lebih banyak deviden disebabkan oleh perusahaan besar mempunyai jalan yang lancar ke pembiayaan eksternal dan lebih sedikit mengandalkan modal internal. Penelitian Topowijono dan Azizah (2016) menunjukkan bahwa *firm size* berdampak signifikan negatif pada *dividend payout ratio*. Sedangkan Pattiruhu dan Paais (2020) hasil penelitiannya membuktikan ukuran perusahaan tidak memiliki dampak

positif dan signifikan dengan kebijakan dividen. Begitupula penelitian Parsian dan Koloukhi (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tak ada dampak yang signifikan terhadap rasio pembayaran dividen serta Fahriyani (2012) dan Paramita (2015) penelitiannya membuktikan ukuran perusahaan tidak berdampak pada kebijakan dividen.

Setelah menunjukkan adanya pertentangan hasil penelitian-penelitian terdahulu, oleh sebab itu harus di selidiki lebih dalam terkait faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, yang dapat dilihat dari Aliran Kas Bebas, Profitabilitas dan Ukuran Bank dengan mengambil sampel pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Sedangkan alasan memilih perusahaan perbankan sebab perbankan ialah bidang yang cukup vital di industry keuangan di Indonesia. Sektor ini turut berperan serta didalam menjaga stabilitas makro perekonomian di tanah air. Untuk menjaga kinerja keuangan perbankan maka sektor perbankan membutuhkan tingkat kepercayaan yang baik dari investor atau pemegang saham. Sehingga manajemen perbankan harus dengan hati-hati melakukan kebijakan dividen yang ditempuhnya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan salah satunya ialah aliran kas bebas, profitabilitas dan ukuran bank.

Perbankan di Indonesia menganut prinsip kepemilikan tunggal bank yang mana Ini termasuk kebijakan Bank Indonesia yang ditujukan untuk menambah skala perekonomian Indonesia dan pengawasan bank. Hal tersebut merupakan prasyarat supaya terwujudnya perbankan Indonesia yang sehat dan kuat. Kebijakan SPP diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI). 8/16 / PBI / 2006, mengenai kepemilikan eksklusif industri perbankan Indonesia. Tujuan penerbitan PBI ini sejalan dengan PBI yang mengawasi jumlah minimum modal inti bank umum, yaitu untuk mengkondisikan bank di Indonesia supaya mempunyai struktur permodalan yang kuat. Solusinya melalui *merger*, akuisisi serta pemisahan.

Menurut penjelasan yang terdapat di latar belakang tersebut, peneliti membuat penelitian tentang **“Pengaruh Aliran Kas Bebas, Profitabilitas dan Ukuran Bank Terhadap Kebijakan Dividen Bank di Bursa Efek Indonesia** yang hasilnya akan dituangkan dalam karya tulis ilmiah berupa Skripsi.

## 1.2 Rumusan Masalah

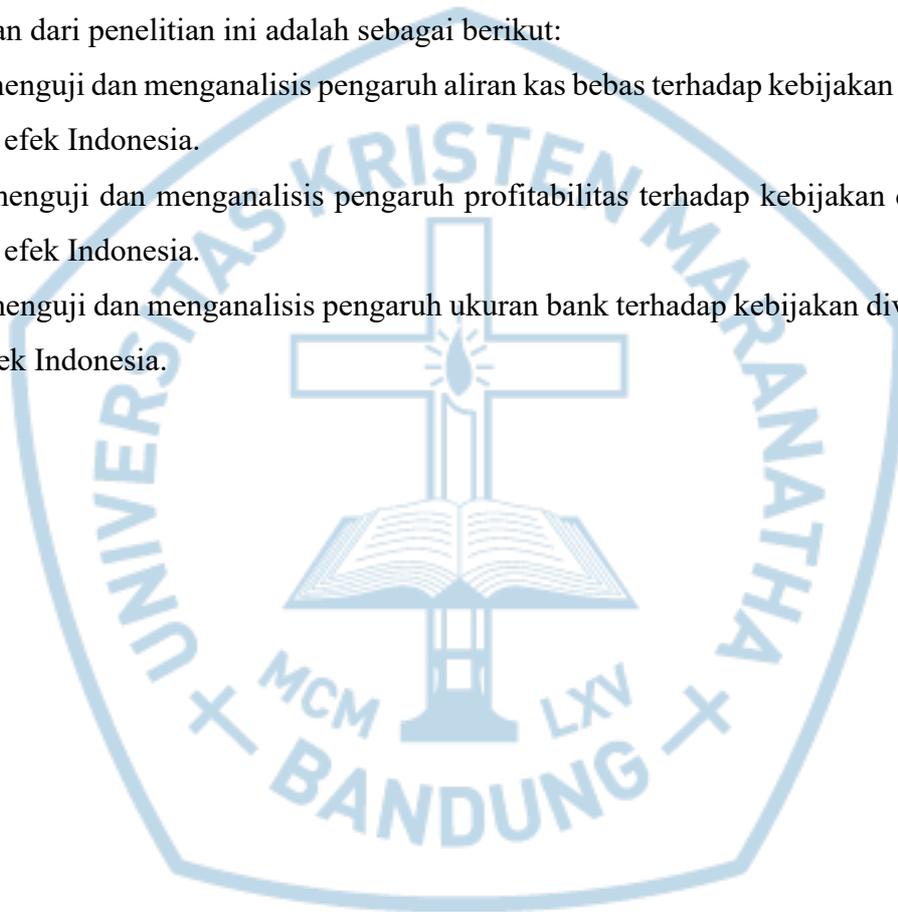
Dari latar belakang yang telah di paparkan tersebut bisa di buat suatu perumusan masalah di bawah ini :

1. Apakah aliran kas bebas berpengaruh terhadap kebijakan dividen bank?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen bank?
3. Apakah ukuran bank berpengaruh terhadap kebijakan dividen bank?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh aliran kas bebas terhadap kebijakan dividen bank di bursa efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen bank di bursa efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran bank terhadap kebijakan dividen bank di bursa efek Indonesia.



#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang sudah dilaksanakan perlu memiliki manfaat agar penelitian yang dilakukan dapat memberikan kontribusi bagi banyak orang. Penelitian ini memiliki manfaat dalam banyak aspek yaitu:

1. Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi *literature* tambahan atau bahan perbandingan dalam melakukan penelitian yang menyangkut dengan aliran kas bebas, profitabilitas, ukuran bank dan kebijakan dividen.
2. Bagi bank di pasar modal Indonesia, dari hasil penelitian ini dimaksudkan memberikan saran bagi bank dalam mengambil kebijakan dividen dengan mempertimbangkan aliran kas bebas, profitabilitas, ukuran bank.

